

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi yang digunakan pada penelitian

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang kaya akan sumber daya alam, baik disektor pertanian maupun peternakan. Madura juga dikenal sebagai pulau garam terbesar di Indonesia dikarenakan 60% lahan produksi garam Indonesia berada di Madura. Luas lahan garam produktif di Indonesia mencapai 20.089 Ha. (Kementrian Kelautan dan Perikanan 2013). Ditunjang dengan kekayaan alam yang menjadi modal utama produksi garam, Indonesia seharusnya dapat menciptakan produksi secara mandiri. Akan tetapi yang menjadi kendala di Indonesia adalah harus mengimpor garam untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Hal tersebut apat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kebutuhan garam nasional tahun 2013

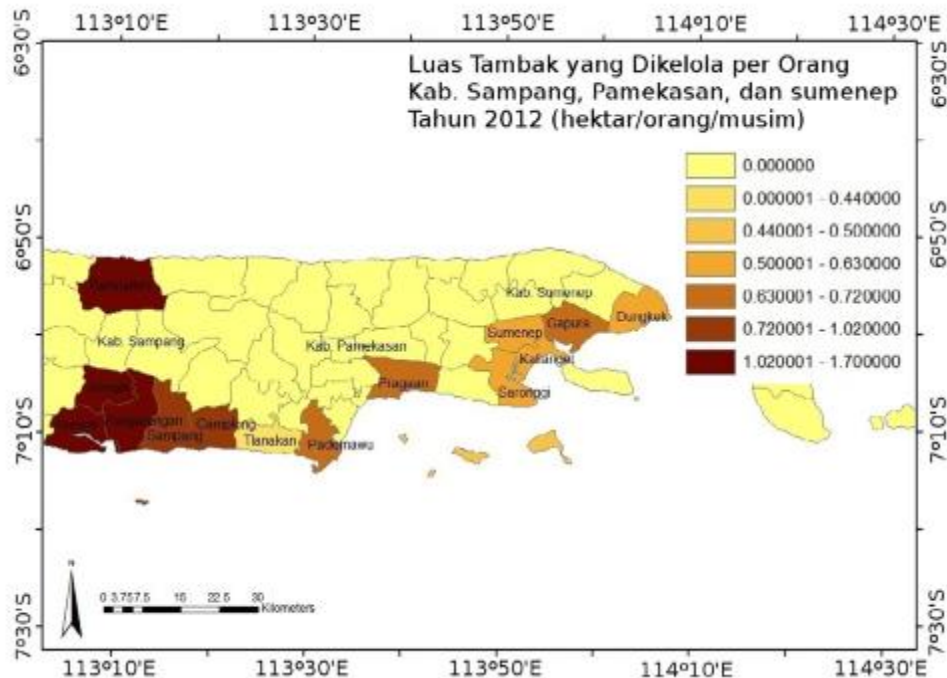
Sumber (Kementrian Perindustrian 2014)

Kebutuhan Garam Nasional Tahun 2013			
Kebutuhan Garam (ton)	Hasil produksi (ton)	Impor	
		Garam Konsumsi (ton)	Garam Industri (ton)
3.57 Juta	1.08 Juta	1.5 Juta	2.3 Juta
Total Impor		3.87 Juta	

Kebutuhan garam konsumsi dan industri pada tahun 2013 sebesar 3.57 juta ton, akan tetapi Indonesia hanya bisa memproduksi garam sebesar 1.08 juta ton. Sementara untuk menutupi kekurangan garam tersebut, Indonesia harus impor sebesar 3.87 juta ton dengan rincian 1.5 juta ton untuk konsumsi garam rumah tangga dan 2.3 juta ton untuk garam industri.

Produksi garam terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Madura, yang mana Madura merupakan pulau produksi garam terbesar dengan luas lahan sebesar 9.999,18 Ha. Adapun rincian luas lahan produksi garam di Madura yaitu 4.200 Ha pada

Kabupaten Sampang, 1.795,70 Ha pada Kabupaten Pamekasan, 1.408,68 Ha di Kabupaten Sumenep yang dikelola oleh rakyat dan 2.595 Ha lahan milik PT. Garam. Pusat produksi garam di Madura berada pada bagian Sumenep, yang mana sebagian besar penduduk Sumenep kurang lebih 3.322 orang bekerja sebagai petani garam (Fiddini Alham, 2015).



Gambar 1.1 Peta pengelolaan tambak garam rakyat di Pulau Madura

Sumber: (Laporan program PUGAR Kementerian Kelautan dan Perikanan tingkat Kabupaten)

Berdasarkan gambar 1.1 Madura terdapat 3 daerah kabupaten yang menjadi pusat penghasil garam yaitu Kabupaten Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 1.2 Luas lahan dan total produksi garam pada tahun 2018

Sumber : (Dinas perikanan dan kelautan)

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (ton)	Tahun
Sampang	2.814	346.665	2018
Pamekasan	913.5	128.247	2018
Sumenep	1459.29	70948.105	2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa total produksi pada kabupaten sampang sebesar 343.665 ton dengan luas lahan 2.814 Ha, total produksi Kabupaten Pamekasan sebesar 128.247 ton dengan luas lahan 913.5 Ha, dan total produksi Kabupaten Sumenep sebesar 70948.105 ton dengan luas lahan 1459.29 Ha. Hal tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Sumenep adalah produksi garam terbesar di Madura, akan tetapi masih menjadi kendala yang belum teratasi yaitu luas lahan terbatas, jumlah produksi garam yang banyak sedangkan kapasitas penyimpanannya tidak memadai baik di gudang milik PT. Garam, Gudang Garam Nasional, dan gudang pribadi masyarakat, sehingga menyebabkan produk garam tidak tertampung digudang dan disimpan di tempat seadanya.



Gambar 1.2 Penyimpanan gudang garam nasional



Gambar 1.3 Penyimpanan gudang milik PT. Garam (Persero)

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persebaran dan penyederhanaan pengelompokan petani garam

berdasarkan jarak kedekatan wilayah pada Kabupaten Sumenep. Tujuan dari pengelompokan petani garam yaitu untuk mempermudah penelitian selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut ini merupakan perumusan masalah dari penelitian.

1. Bagaimana cara pengelompokan kelompok tani garam di Kabupaten Sumenep
2. Bagaimana hasil pengelompokan tani garam di Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode *p-median*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian

1. Untuk mengetahui pengelompokan kelompok tani garam di Kabupaten Sumenep berdasarkan jarak kedekatan wilayah.
2. Untuk mengetahui hasil pengelompokan berdasarkan jarak terdekat pada Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mempermudah analisis *supply chain* dan mempermudah penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

1.5 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan – batasan yang ditetapkan oleh peneliti, berikut ini adalah batasan penelitiannya.

1. Peneliti hanya membahas pengelompokan tani garam di Kabupaten Sumenep.
2. Peneliti tidak membahas lokasi gudang dan biaya penyimpanan garam pada Kabupaten Sumenep.
3. Peneliti tidak membahas transportasi pengiriman garam di Kabupaten Sumenep.
4. Peneliti hanya mengelompokkan petani garam di Kabupaten Sumenep berdasarkan jarak kedekatan wilayah.

1.6 Asumsi

Asumsi – asumsi yang akan ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kelompok tani garam hanya memiliki satu lokasi yang dijadikan sebagai titik acuan pengelompokan.